

---

## Komparasi dan Determinan Pembangunan Sumber Daya Manusia antara Kabupaten Kota di Sumatera Barat

Khairul Fadli<sup>a\*</sup>, Hasdi Aimon<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [Fadlikhairul555@gmail.com](mailto:Fadlikhairul555@gmail.com)

---

### Info Artikel

**Diterima:**

26 Januari 2023

**Disetujui:**

9 Maret 2023

**Terbit daring:**

4 mei 2023

**DOI:** -

### Sitasi:

Fadli, Khairul & Aimon, Hasdi. (2023). Komparasi dan Determinan Pembangunan Sumber Daya Manusia antara Kabupaten Kota di Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 65-76.

### Abstract

*This study aims to analyze the comparison and determinants of human development between cities and districts in the Sumatera Barat. The source of the data was taken from the Indonesian Central Statistics Agency. This study used panel data with the time series data from 2010–2021 and the cross-section between cities and districts in Sumatera Barat. This study utilizes the Random Effect Model (REM) panel data regression analysis model to infer the determinant of human development. The results show that human development in the city is higher than in the district, with an average of 76.4 compared to the district with an average of 66.8. Economic growth is the main determinant of human development for both the city dan districts. Economic growth also has a positive and significant impact on human development in districts and cities. Furthermore, the population, the poor population, and the unemployment rate have no significant effect on human development. Based on this research findings, suggests the government of Sumatera Barat promotes a pro-poor and pro-employment growth strategy. The economic development in Sumatera Barat should also be more equitable between cities and districts.*

**Keywords:** Human development, economic growth, number of poor people, total population, open unemployment rate.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komparasi dan determinan pembangunan manusia antara Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Menggunakan data time series tahun 2010-2021 dan menggunakan Model analisis regresi REM pada Kabupaten dan Kota. Hasil pembangunan manusia di Kota lebih tinggi dengan rata-rata 76,4 daripada di Kabupaten dengan rata-rata 66,8. Dimana Pertumbuhan ekonomi yang paling menunjukkan pembangunan manusia di Kota dengan koefisien 0,062 dan Kabupaten dengan koefisien 0,065. Pertumbuhan ekonomi juga yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Kabupaten dan Kota. Sedangkan Jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar pemerintah Sumatera Barat terus mengeliminasi Jumlah penduduk miskin dan pengangguran terbuka dan penambahan jumlah penduduk yang tidak berfokus pada kuantitas namun kualitas penduduk baik di Kabupaten ataupun Kota, serta pemerintah juga terus mengembangkan pertumbuhan ekonomi baik dari sektor perdagangan, pekebunan, pertanian ataupun perlautan tidak hanya di daerah Kota atau Kabupaten besar saja seperti Padang dan Agam namun juga di daerah lain seperti Kepulauan Mentawai, Sawahlunto dan lainnya agar pembangunan manusia terus meningkat.

**Kata Kunci :** Pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka.

**Kode Klasifikasi JEL:** P36, J16, J13

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan tumbuhnya bidang ekonomi, budaya, politik, sosial, lingkungan kepada yang lebih baik dan menjadikan manusia lebih sejahtera. United Nations Development Programme (UNDP) menjadikan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sebenarnya. Maka, tujuan utama pembangunan manusia adalah menciptakan lingkungan yang nyaman agar rakyat dapat menjalankan kehidupan yang produktif, sehat dan umur panjang (Yennita & Mardison, 2022).

Pembangunan manusia berkembang atau tidak diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI). Terdapat 3 indikator IPM yaitu indikator kesehatan, pendidikan (harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah) dan dimensi pengeluaran. Lalu standar hidup layak, umur panjang, hidup sehat dan pengetahuan merupakan agregasi 3 dimensi yang berguna sebagai penghitungan angka Pembangunan Manusia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi IPM, seperti kepadatan penduduk, belanja modal, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan pengangguran terbuka, belanja daerah, dan beberapa faktor lainnya.

Terdapat 7 Kota dan 12 Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat terus berusaha meningkatkan pembangunan manusia (PM) guna mensejahterakan kehidupan rakyatnya. Pembangunan Manusia Sumatera Barat mengalami kenaikan pembangunan manusia secara perlahan dan ada juga penurunan di beberapa tahun. Pembangunan manusia (PM) salah satunya dipengaruhi oleh Pertumbuhan ekonomi. Karena, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan manusia.

Menurut ahli ekonomi pada akhir tahun 1960, untuk mengatasi keterbelakangan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sampai melampaui pertumbuhan penduduk. Dimana angka pendapatan perkapita meningkat dengan begitu kemakmuran masyarakat juga meningkat (Harlik, Amir, 2013). Di Sumatera Barat (Yanti & Meirinaldi, 2021) walau pertumbuhan ekonomi pada konsumsi rumah tangga meningkat akan tetapi belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Selain pertumbuhan ekonomi faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia adalah jumlah penduduk. Dimana Pada konsep pembangunan, penduduk dapat dibagi menjadi dua yaitu penduduk sebagai pemacu pembangunan dan sebagai penghambat pembangunan (Zakaria, 2018). Pemacu berarti penduduk yang memiliki kemampuan, ikut berkontribusi dalam pembangunan manusia serta mampu mengatasi masalah sendiri baik segi ekonomi ataupun gaya hidupnya. Sedangkan penduduk penghambat adalah penduduk yang tidak memiliki kemampuan serta tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Pengangguran dan kemiskinan memiliki kaitan yang erat, keduanya memiliki pengaruh terhadap pembangunan manusia. Kemiskinan dan pengangguran adalah masalah yang sulit untuk dipecahkan. Dimana setiap tahunnya pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat meningkat (koto, 2015). Banyaknya jumlah penduduk yang menganggur memberikan arti bahwa kemampuan manusia masih rendah. Sehingga pemerintah Sumatera Barat perlu menginventasikan pendidikan bagi penduduk. Agar penduduk dapat mengembangkan diri seperti membuat usaha sendiri atau mendapatkan pekerjaan yang layak, dengan begini kemungkinan besar jumlah penduduk miskin dan pengangguran akan menurun.

## TINJAUAN LITERATUR

## Pembangunan Manusia

UNDP menyatakan Pembangunan manusia merupakan proses memperbesar pilihan masyarakat. Dimana standar hidup layak, umur panjang dan kesehatan, serta pendidikan menjadi sesuatu yang kritis. tambahannya masuk pada martabat, kebebasan politik dan jaminan hak asasi manusia (UNDP HDR, 1990). Dengan mengacu pada Ul Haq (1996) terdapat 5 karakteristik dan 4 komponen pembentuk pembangunan manusia.

1. “*people in the center of the stage*”, manusia adalah pusat dari pembangunan. Pembangunan diartikan sebagai tindakan memperluas pilihan rakyat. Dimana masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung sehingga manusia dapat memperoleh manfaat dari pembangunan secara langsung.
2. Dua sisi pembangunan manusia ditekankan, pembentukan kemampuan manusia (peningkatan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan); dan orang-orang menggunakan kemampuan yang diperoleh (untuk bekerja, kegiatan produktif, dalam urusan politik, partisipasi, dll). Artinya proses pembangunan harus mampu meningkatkan kemampuan manusia dengan menyediakan infrastruktur.
3. Pilihan bagi masyarakat diperluas dengan fasilitas berupa pertumbuhan ekonomi, terlebih pada peningkatan produk nasional bruto. Walau pertumbuhan ekonomi tidak serta merta memberikan kesejahteraan akan tetapi harus didistribusikan secara merata.
4. Focus pada segala faktor yang menyangkut masyarakat, tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pembangunan manusia. Dimana pembangunan manusia memadukan social, politik dan pertumbuhan ekonomi.
5. Sarana untuk mencapai pembangunan manusia adalah dengan pertumbuhan ekonomi dimana yang menjadi tujuannya adalah manusia (Hasan & Muhammad, 2018).

Pembangunan manusia diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Usia hidup, pengetahuan dan standart hidup layak meruppakan 3 indeks komposit dari IPM. Indikator pada aspek usia hidup yaitu angka harapan hidup. Untuk pengetahuan indikatornya harapan lama sekolah dan rata-orata lama sekolah. Sedangkan aspek standart hidup layak indikatornya yaitu pengeluaran perkapita (BPS, 2018).

Dilihat pada halaman situs website <https://www.bps.go.id/> pada tahun 1990 IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Dimana 3 dimensi dasar IPM adalah kesehatan (umur panjang dan hidup sehat), pengetahuan dan standart hidup layak.

Dalam melihat sisi pembangunan manusia IPM sangatlah penting. Dimana manfaat IPM adalah

1. Mengukur keberhasilan pada upaya membangun kualitas hidup manusia
2. Penentu level pembangunan suatu wilayah
3. Sebagai alokator penentuan dana alokasi umum (DAU) serta sebagai data strategi Indonesia untuk mengukur kinerja pemerintah.

## Pertumbuhan Ekonomi

Berhasil atau tidaknya suatu Negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja, kemajuan teknologi dan modal. Dimana tenaga kerja dilihat dari kualitas dan kuantitasnya.

Menurut Myrdal pertumbuhan ekonomi harus melingkar, dimana pemilik modal lebih banyak mendapatkan untuk di banding yang tidak memiliki modal. Ketimpangan ini terjadi

karena motivasi system ekonomi adalah mengejar keuntungan. Inilah yang menjadi motif berkembangnya pemabngunan pusat di daerah maju sedangkan daerah lainnya menjadi terbengkalai. Ini terjadi karena pasar lebih diperluas, sehingga di daerah maju permintaan investasi akan meningkat pada gilirannya. dengan begitu pendapatan dan mengarah pada investasi putaran kedua dan seterusnya meningkat (Agusalim, 2016).

### **Jumlah Penduduk**

Menurut badan pusat statistic penduduk adalah orang yang tinggal di wilayah geografis Negara kesatuan Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Lalu Said menyatakan penduduk adalah orang yang bertempat tinggal pada waktu tertentu di suatu daerah dan merupakan hasil demografi baik migrasi, moralitas dan fertilitas. Penduduk merupakan jumlah penduduk, baik individu maupun kelompok, menempati suatu wilayah atau Negara sekurang-kurangnya sau tahun pada pendataan penduduk.

Hubungan Antara jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah teori dari konfusius adioetomo. Jumlah penduduk sangat penting karena penduduk sebagai tenaga ahli, pemimpin perusahaan, pengusaha serta tenaga kerja dalam menciptakan kegiatan ekonomi.

### **Jumlah Penduduk Miskin**

Menurut Ningrum et al. Tahun 2020 penyebab seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah atau kesehatan rendah adalah kemiskinan. Kemiskinan juga berakibat tidak berkembangnya seseorang sehingga menyebabkan pengangguran. Untuk mengatasi kemiskinan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan anggran pemerintah guna meningkatkan pembangunan manusia. Tidak hanya pembangunan manusia tetapi pada belanja pemerintahan baik untuk urusan public ataupun social.

Pada hikmat tahun 2004 Kotze mengatakan dari peluang yang ada penduduk miskin memiliki kemampuan relatif untuk memperoleh sumber daya. Dengan tidak berharap banyak pada bantuan eksternal, karena bantuan dari luar tidak menjamin keuntungan. Namun pendekatan ini kurang berhasil karena masyarakat akan sulit berkembang saat terisolasi. Karena isolasi menciptakan kepasifan yang membuat situasi menjadi buruk.

Menurut Supriatna tahun 1997 kemiskinan adalah suatu kondisi yang bukan kehendak seseorang dimana kondisi yang dialami serba keterbatasan. Penduduk dapat disebut miskin jika rendahnya pendapatan, kesehatan, pendidikan, produktivitas kerja dan kesejateraan yang menunjukkan lingkaran tidak berdaya.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka**

Pengangguran menurut Samuel tahun 1992 adalah orang yang tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan atau menunggu dipanggil bekerja. Jadi, seorang pengangguran adalah orang yang tidak bekerja, lalu selama empat minggu terakhir berusaha mencari pekerjaan, berhenti atau diberhentikan dari pekerjaan, sedang menunggu panggilan kerja, serta sedang mempersiapkan lamaran untuk pekerjaan selanjutnya. Lain halnya dengan gerakan sukarela. Gerakalan sukarela adalah orang yang tidak mau bekerja pada pasar Tenaga kerja. Hal ini bisa karena upahnya rendah, sedangkan orang memiliki pendidikan yang bagus. Sedangkan yang lainnya merasa terpaksa melakukannya karena keterbatasan ekonomi dan waktu yang terbatas.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat dua pendekatan dalam mengukur tingkat suatu wilayah:

1. Pendekatan angkatan kerja,

Pengangguran =  $\frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$

2. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (Labour utilization approach)

- a. Pekerja penuh (employed) adalah memaksimalkan jam kerjanya yaitu mencapai 35 jam/minggu
- b. Setengah menganggur adalah tidak memaksimalkan jam kerjanya yaitu kurang dari 35 jam/minggu

## METODE PENELITIAN

### Komparasi Dan Determinan Pembangunan Sumber Daya Manusia Antara Kabupaten Kota Di Sumatera Barat

#### Metode Analisis

Golongan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat dengan 19 Kabupaten/Kota pada rentan waktu penelitian fokus dari tahun 2010-2021. Dengan menggunakan data sekunder, data diambil dari Lembaga Badan Pusat Statistik (BPS). Dimana data diolah menggunakan aplikasi eviews9 dengan menggunakan Model analisis data rekresi panel (*Pooled Analysis*) dengan Data panel merupakan kombinasi antara data silang (*cross section*) dengan runtutan waktu (*time series*), yaitu jumlah variabel diobservasi atas jumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka tertentu.

Model yang digunakan dalam analisis data panel pada Kabupaten dan Kota di Sumatera barat adalah sebagai berikut (Rahmat & Bachtiar, 2011):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Pembangunan Manusia (PM)

$X_{1it}$  = Pertumbuhan Ekonomi

$X_{2it}$  = Kepadatan Penduduk

$X_{3it}$  = Penduduk Miskin

$X_{4it}$  = Pengangguran Terbuka

I atau n = *Cross-section*

t = *Time series*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil analisis deskriptif Pembangunan manusia Kota lebih tinggi dari pada Kabupaten (76,4 % > 66,8 %) Salah satu sector penyebab Kota lebih tinggi dari Kabupaten dapat dilihat melalui kualitas pendidikan Kota dan Kabupaten. Pendidikan kota jauh lebih bagus baik dari jumlah sekolah serta fasilitas sarana dan prasarananya. Dengan meningkatnya pendidikan di Kota pola pikir orang kota jauh lebih maju dan berkembang. Pertumbuhan manusia dipengaruhi oleh banyak hal seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka dan lain sebagainya.

Di Sumatera Barat Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin serta pengangguran Kota lebih tinggi daripada Kabupaten. Hal ini karena Mata pencarian di Kabupaten mayoritas adalah berkebun sawit, kelapa dan dengan tempat wisata pantai di Padang Pariaman.

Sedangkan Kota mayoritas mata pencaharian adalah bertambang batu bara, bertani, buruh, berdagang dan dengan tempat wisata pantai, air terjun dan danau. Di Kota pembangunan manusianya lebih baik dari Kabupaten sehingga penduduk Kota memodifikasi pekerjaan seperti berdagang semenarik dan lebih modern yang membuat penghasilan penduduk kota meningkat. Akan tetapi jumlah penduduk miskin dan pengangguran di Kota juga tinggi hal ini karena standart hidup, biaya hidup serta daya saing di Kota jauh lebih tinggi dari pada Kota.

Sedangkan Jumlah penduduk Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat Dilihat dari rata-rata Kabupaten lebih tinggi dari pada Kota (317743 jiwa > 201872 jiwa) Penduduk Kabupaten biasanya berada dalam zona nyaman dimana penduduk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari walaupun tidak mewah. Sedangkan di Kota penduduknya terus bersaing dan keluar dari zona nyaman dimana tidak sedikit penduduk yang stress dengan pekerjaannya.

### Estimasi Model Regresi

Pada Hasil analisis Induktif untuk data 12 tahun terakhir yaitu tahun 2010-2021. Pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews* 9. Model regresi panel yang terpilih untuk kabupaten dan Kota adalah REM. Yang telah di uji menggunakan uji chow dan lagtange multiplier, dengan hasil

1. uji *chow*, nilai probabilitas (*Cross-section Chi-Square*) kota dan Kabupaten > 0,05 yaitu 0,38 dan 0,75. maka model yang terpilih adalah *cammont effect model*(CEM)
2. *lagtange Multiplier* Dari Tabel di atas nilai *both* pada *breusch-pagan* < 0,05 yaitu 0,0000. maka model yang terpilih adalah *random effect model*(REM). Karena model terpilih pada uji *lagtange multiplier* adalah REM maka inilah yang dipakai pada penelitian ini.

### Uji Asusmsi Klasik

Hasil REM Kabupaten dan Kota di lakukan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan stasioneritas. Hasil yang di dapatkan

1. Uji Normalitas, Data Kabupaten dan Kota adalah normal. Karena hasil uji normalitas kabupaten 0,08 > 0,05 dan kota 0,19. 0,19 > 0,05 hal ini berarti data berdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas, Pada kabupaten dan kota terdapat koefisien di atas 0,8 sehingga mengatasinya menghilangkan salah satu atau lebih variabel bebas setelah dihilangkan didapatkan hasil <0,8 sehingga seluruh data pada Kabupaten dan Kota telah bebas dari multikolinearitas.
3. Uji Autokorelasi, Pada Kabupaten dan Kota >0,05. Dimana Kabuapten 0,46 dan Kota 0,17 yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.
4. Heterokedastisitas, Uji heterokedastisitas menggunakan test *glejser*. Nilai Prob. F(4,79) pada f-statistic Pada Kabupaten 0,18 dan Kota adalah 0.70 yang berarti > 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas.
5. Uji Stasioneritas, Pada Kabupaten dan Kota Seluruh data sudah stasioner karena hasil uji pada tahap level atau *first difference* > 0,05.

### Uji Regresi Panel

Karena Hasil uji Prasyarat sudah normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak autokorelasi, tidak heterokedastisitas dan sudah stasioner. Maka Hasil Pengujian REM Kota dan Kabupaten dapat di terima serta di percaya. Dimana

## 1. Kabupaten

Dependent Variable: D(Y)  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 07/03/22 Time: 08:52  
Sample (adjusted): 2011 2021  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 132  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.055809	0.513137	0.108760	0.9136
X1 {Pertumbuhan Ekonomi }	0.065194	0.008392	7.768391	0.0000
LOG(X2){ Penduduk }	0.009997	0.040708	0.245584	0.8064
D(X3){jumlah penduduk miskin }	-0.015220	0.012782	-1.190726	0.2360
LOG(X4){tingkat Pegangguran terbuka }	0.007406	0.017836	0.415211	0.6787

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.224963	1.0000

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.352244	Mean dependent var	0.505076
Adjusted R-squared	0.331842	S.D. dependent var	0.275023
S.E. of regression	0.224806	Sum squared resid	6.418291
F-statistic	17.26536	Durbin-Watson stat	1.704832
Prob(F-statistic)	0.000000		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.352244	Mean dependent var	0.505076
Sum squared resid	6.418291	Durbin-Watson stat	1.704832

Persamaan regresi panel adalah

$$Y_{it} = -0.055809 + 0.065194 X_{1it} + 0.009997 X_{2it} - 0.015220 X_{3it} + 0.007406 X_{4it} \dots \dots \dots (4.1)$$

Melalui pengujian regresi panel dengan 12 Kabupaten selama 12 tahun terakhir di Sumatera Barat maka didapatkan hasil

- Pertumbuhan ekonomi (PE) (X1) memiliki nilai *coefficient* 0,06 yang berarti Jika PE meningkat 1% maka Pembangunan Manusia (PM) juga meningkat 0,06%. Sedangkan signifikannya dilihat melalui nilai *probability* dengan nilainya 0,0000. Dimana  $0,0000 < 0,05$  yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.
- Jumlah Penduduk (X2) memiliki nilai *coefficient* 0,01 yang berarti Jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 jiwa maka pembangunan manusia juga meningkat sebesar 0,01. Sedangkan signifikannya dilihat melalui nilai *probability* dengan nilainya 0,81. Dimana  $0,81 > 0,05$  yang berarti jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.
- Jumlah penduduk miskin (X3) memiliki nilai *coefficient* -0,02 yang berarti Jika jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 1 ribu jiwa maka pembangunan manusia menurun sebesar 0,02. Sedangkan signifikannya dilihat melalui nilai *probability* dengan nilainya 0,24. Dimana  $0,24 > 0,05$  yang berarti jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.

- d. Tingkat Pengangguran terbuka (X4) memiliki nilai *coefficient* 0,01 yang berarti Jika tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 1% maka pembangunan manusia juga meningkat sebesar 0,01. Sedangkan signifikannya dilihat melalui nilai *probability* dengan nilainya 0,68. Dimana  $0,68 > 0,05$  yang berarti tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.

## 2. Kota

Date: 07/03/22 Time: 08:49  
Sample (adjusted): 2011 2021  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 77  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.260924	0.302162	0.863522	0.3907
X1 {Pertumbuhan Ekonomi }	0.061976	0.010247	6.048106	0.0000
LOG(X2){ Jumlah Penduduk }	-0.020415	0.025778	-0.791959	0.4310
D(X3){ jumlah penduduk miskin }	-0.002837	0.019168	-0.147996	0.8828
LOG(X4){tingkat Pegangguran terbuka}	0.035771	0.027368	1.307054	0.1954

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.200783	1.0000

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.365820	Mean dependent var	0.412987
Adjusted R-squared	0.330588	S.D. dependent var	0.240329
S.E. of regression	0.196632	Sum squared resid	2.783805
F-statistic	10.38311	Durbin-Watson stat	2.383145
Prob(F-statistic)	0.000001		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.365820	Mean dependent var	0.412987
Sum squared resid	2.783805	Durbin-Watson stat	2.383145

Persamaan regresi panel dengan model REM pada Kota adalah

$$Y_{it} = 0,260924 - 0.061976X_{1it} - 0,020415 X_{2it} - 0.002837 X_{3it} - 0,035771 X_{4it} \dots \dots \dots (4.1)$$

Melalui pengujian regresi panel dengan 7 Kota di Sumatera Barat selama 12 tahun terakhir maka didapatkan hasil

- Pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki nilai *coefficient* 0,06 yang berarti Jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka pembangunan manusia meningkat sebesar 0,06. Sedangkan signifikannya dilihat melalui nilai *probability* dengan nilainya 0,0000. Dimana  $0,0000 < 0,05$  yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia.
- Jumlah Penduduk (X2) memiliki nilai *coefficient* -0,02 yang berarti Jika jumlah penduduk meningkat sebesar 1 jiwa maka pembangunan manusia juga menurun sebesar 0,02. Sedangkan signifikannya dilihat melalui nilai *probability* dengan nilainya 0,43. Dimana  $0,43 > 0,05$  yang berarti jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.

- c. Jumlah Penduduk Miskin ( $X_3$ ) memiliki nilai *coefficient*  $-0,003$  yang berarti Jika Jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 1 ribu jiwa maka pembangunan manusia akan menurun sebesar  $0,003$ . Sedangkan signifikannya dilihat melalui nilai *probability* dengan nilainya  $0,88$ . Dimana  $0,88 > 0,05$  yang berarti jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.
- d. Tingkat pengangguran terbuka ( $X_4$ ) memiliki nilai *coefficient*  $0,04$  yang berarti Jika pengangguran terbuka meningkat sebesar 1% maka pembangunan manusia meningkat sebesar  $0,04$ . Sedangkan signifikannya dilihat melalui nilai *probability* dengan nilainya  $0,19$ . Dimana  $0,19 > 0,05$  yang berarti tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.

## Hipotesis

### Koefisien determinan

Guna mengetahui kontribusi variable independen terhadap variable dependen maka dilakukan uji determinan dengan melihat nilai koefisien determinasi. Pada Kabupaten nilai *R-Square* sebesar  $0,35$  sedangkan pada Kota  $0,37$ . Jadi, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi pembangunan manusia Kabupaten sebesar  $35\%$  sedangkan Kota sebesar  $37\%$ . Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel selain survei.

## Uji T

Pada Kabupaten Nilai t-tabel maka di cari  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df$ )=  $n-k-1$ . Jadi  $n$  adalah jumlah keseluruhan sampel  $168$  dengan  $k$  adalah variabel bebas  $4$ .  $Df=168-4-1= 163$ . maka didapatkan nilai ttabel kabupaten adalah  $1,65$ . Pada pengujian hipotesis menggunakan REM setiap variabel adalah sebagai berikut (1) Variabel pertumbuhan ekonomi nilai t-statistik adalah  $7,77 \geq 1,65$  maka  $h_a$  diterima dan  $h_o$  ditolak yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia. (2) Variabel jumlah penduduk nilai t-statistik adalah  $0,25 \leq 1,65$  maka  $h_a$  ditolak dan  $h_o$  diterima yang berarti jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia. (3) Variabel jumlah penduduk miskin nilai t-statistik adalah  $-1,19 \geq -1,65$  maka  $h_o$  diterima dan  $h_a$  ditolak yang berarti jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia. (4) Variabel tingkat pengangguran terbuka nilai t-statistik adalah  $0,41 \leq 1,65$  maka  $h_o$  diterima dan  $h_a$  ditolak yang berarti tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia.

Sedangkan pada Kota Nilai t-tabel maka di cari  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df$ )=  $n-k-1$ . Jadi  $n$  adalah jumlah keseluruhan sampel  $84$  dengan  $k$  adalah variabel bebas  $4$ .  $Df=84-4-1= 79$ . maka didapatkan nilai ttabel kabupaten adalah  $1,66$ . Pada pengujian hipotesis menggunakan REM setiap variabel adalah sebagai berikut (1) Variabel pertumbuhan ekonomi nilai t-statistik adalah  $6,05 \geq 1,66$  maka  $h_a$  diterima dan  $h_o$  ditolak yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia. (2) Variabel jumlah penduduk nilai t-statistik adalah  $-0,79 \geq -1,66$  maka  $h_o$  diterima dan  $h_a$  ditolak yang berarti jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia. (3) Variabel jumlah penduduk miskin nilai t-statistik adalah  $-0,15 \geq -1,66$  maka  $h_o$  diterima dan  $h_a$  ditolak yang berarti jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia. (4) Variabel tingkat pengangguran terbuka nilai t-statistik adalah  $1,31 \leq -1,66$  maka  $h_o$  diterima dan  $h_a$  ditolak yang berarti tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia.

## Uji F

Uji F-statistik atau biasa disebut uji simultan bertujuan untuk menunjukkan secara empiris dampak variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka terhadap variabel pembangunan manusia di Kabupaten dan Kota yang ada di Sumatera Barat. Pada Kabupaten F tabel di dapat dari  $k; n-k$ , yaitu  $4;168-4$  jadi  $4;164$  yang artinya kolom ke 4 nomor 164 jadi, nilai  $f_{tabel}$  adalah 2,43. Nilai probabilitas  $f$ -statistik adalah 0,0001. Dimana  $0,0000 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $17,26 > 2,43$ . Sedangkan Pada Kota F tabel di dapat dari  $k; n-k$ , yaitu  $4;84-4$  jadi  $4;80$  yang artinya kolom ke 3 nomor 80 jadi, nilai  $f_{tabel}$  adalah 2,49. Nilai probabilitas  $f$ -statistik adalah 0,0000. Dimana  $0,0000 < 0,05$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $10,38 > 2,49$ . yang berarti variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas yaitu pembangunan manusia di Kabupaten Sumatera Barat.

## PEMBAHASAN

### **Pertumbuhan Ekonomi (PE) Terhadap Pembangunan Manusia (PM) Di Sumatera Barat**

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia. Hal ini dilihat pada Kabupaten nilai *probability*  $0,0000 > 0,05$  serta  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $7,77 \geq 1,65$  dan koefisiennya 0,065. Sedangkan di Kota nilai *probability*  $0,0000 > 0,05$  serta  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,05 \geq 1,65$  dan koefisiennya 0,062. Jadi, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka pembangunan manusia di Kabupaten meningkat 0,065 derajat dan di Kota meningkat 0,062 derajat. Penelitian ini relevan dengan penelitian Denni Sulistro Mirza dengan judul Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap ipm jawa tengah. (Mirza, 2017) Dimana hasil penelitiannya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka IPM juga meningkat. Dimana di Jawa Tengah taraf pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM adalah 5%.

### **Jumlah Penduduk Terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil penelitian di Provinsi Sumatera Barat antar Kabupaten dan Kota, Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia di Kabupaten dan Kota. Hal ini dilihat dari nilai *probability*  $0,81 > 0,05$  serta  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $0,25 \leq 1,65$  dengan nilai koefisien 0,01. sedangkan di kota nilai *probability*  $0,43 > 0,05$  serta  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $-0,79 \geq -1,66$  dengan nilai koefisien -0,02. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, Hendriana Trifonia Lau dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu. Hasil penelitian adalah jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap IPM (Kiha, Seran, & Lau, 2021).

### **Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil penelitian di Provinsi Sumatera Barat antar Kabupaten dan Kota, jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia. Hal ini dilihat dari Kabupaten nilai *probability*  $0,24 > 0,05$  serta  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $-1,19 \geq -1,65$  dengan koefisien -0,01. Sedangkan di Kota nilai *probability*  $0,88 > 0,05$  serta  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $-0,15 \geq -1,66$  dengan koefisien -0,002. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, Hendriana Trifonia Lau dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu. Hasil penelitian adalah kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM (Kiha et al., 2021). Teori tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Mankiw tahun 2008 menyatakan jika kemiskinan tinggi maka IPM rendah. Pemerintah membutuhkan manusia yang berkualitas, sedangkan penduduk miskin memiliki keterbatasan dalam pendidikan dan kesehatan.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka Ekonomi terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil penelitian di Provinsi Sumatera Barat antar Kabuapten dan Kota pada pengangguran terbuka, keduanya tidak memberikan pengaruh dimana pada Kabupaten nilai *probability*  $0,68 > 0,05$  serta  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $0,41 \leq 1,65$  dengan koefisien  $0,01$ . Sedangkan di Kota nilai *probability*  $0,19 > 0,05$  serta  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $1,31 \leq 1,66$  dengan nilai koefisiennya  $0,04$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, Hendriana Trifonia Lau dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu. Hasil penelitian adalah Pengangguran tidak berpengaruh terhadap IPM. Menurut wahyuni tahun 2005 ketika pengangguran meningkat maka indeks hidup layak masyarakat meningkat. Sehingga perusahaan mempekerjakan tenaga kerja melebihi indeks hidup layak pekerja guna mengurangi indeks pembangunan manusia (Kiha et al., 2021).

### **Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat**

Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap permbangunan manusia. Hal ini dilihat dari Kabupaten nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $17,26 > 2,43$  dengan *R-squared*  $0,35$  yang berarti di Kabupaten Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap permbangunan manusia sebesar 35%. Sedangkan di Kota nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,38 > 2,49$  dengan *R-squared*  $0,37$  yang berarti di Kota Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap permbangunan manusia sebesar 37%.

## **SIMPULAN**

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pembangunan manusia baik di Kabupaten ataupun Kota. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat baik Kabupaten ataupun Kota diikuti dengan penurunan atau penaikan pembangunan manusia. Dimana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka pembangunan manusia meningkat  $0,065$  di Kabupaten dan  $0,062$  di Kota.

Jumlah Penduduk, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia baik di Kabupaten ataupun Kota. Hal ini menunjukkan jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran

terbuka di Sumatera Barat baik Kabupaten ataupun Kota tidak diikuti dengan penurunan atau kenaikan pembangunan manusia.

Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pembangunan manusia di Kabuapten sebesar 35% dan di Kota sebesar 37%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agusalim, L. (2016). *Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Desentralisasi*. Kinerja, 20(1), 53–68.
- Harlik, Amir, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi Harlik, Amri Amir, Hardiani Program Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–120.
- Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). 1| *Pembangunan Ekonomi*.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 2(07), 60–84.
- koto, jolianis. (2015). Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Sumatera Barat. *Economica*, 2(2), 126–133. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.225>
- Mirza, D. S. (2017). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap ipm jawa tengah. 102–113.
- Rahmat, D., & Bachtiar, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat.
- Yanti, N., & Meirinaldi. (2021). Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Barat. *Ekonomi*, 23(2), 75–102.
- Yennita, & Mardison, E. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Barat 2021* (BPS Provin; I. T. Raharto, Yennita, L. Sriyeni, Hellyan, & S. Lestari, eds.). Padang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkay Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016.
-